

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2015 Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai berlaku di kawasan Asia Tenggara. Dengan berlakunya MEA, perdagangan bebas di Asia Tenggara pun terjadi sehingga barang-barang dan tenaga kerja terampil dari negara-negara ASEAN akan masuk ke dalam Indonesia secara bebas. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu mempersiapkan diri agar dapat bersaing secara kompetitif, baik dengan perusahaan dalam maupun luar negeri. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan perusahaan agar mendapatkan keunggulan kompetitif adalah dengan melakukan inovasi secara terus menerus (Horne dan John dalam Setiaji, 2011).

Cara yang dapat ditempuh perusahaan dalam melakukan inovasi salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Harnanto (2002), penelitian dan pengembangan adalah upaya pencarian terencana untuk menemukan pengetahuan baru yang akan dijabarkan dalam suatu rencana, desain produk, atau proses yang baru, baik untuk dijual kepada para pelanggan maupun untuk dipakai sendiri. Jika suatu penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan berhasil, maka nantinya akan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan itu sendiri. Namun, dalam proses penelitian dan pengembangan, perusahaan perlu mengeluarkan dana yang besar agar penelitian dan pengembangan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Sutojo (2000), investasi proyek harus dibiayai menggunakan dana jangka menengah atau panjang. Dalam hal ini, penelitian dan pengembangan dapat dikategorikan sebagai investasi proyek sehingga penelitian dan pengembangan memerlukan dana yang bersifat jangka menengah atau panjang. Dana jangka menengah dan panjang dapat diperoleh dari pemilik proyek (modal sendiri) atau dari pihak ketiga (Sutojo, 2000). Dana dari pemilik proyek dapat dihimpun dengan cara menerbitkan saham baru atau menggunakan laba ditahan. Sedangkan dana dari pihak ketiga dapat berupa utang jangka panjang dari pihak ketiga. Penggabungan sumber dana jangka panjang inilah yang sering disebut dengan struktur modal (Keown *et al.*, 2005).

Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang yang digambarkan melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010). Dalam struktur modal terdapat teori *pecking order* yang mengatur urutan penggunaan modal (Myers, 1984). Tata urutan yang dimaksud adalah perusahaan akan menghimpun dana dari laba ditahan terlebih dahulu kemudian dana dari pihak kreditur dan yang terakhir dana dari penerbitan saham baru. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal yang dimiliki agar terjadi keseimbangan yang optimal dalam penggunaan kedua sumber dana tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena pemenuhan dana dengan menggunakan *debt financing* saja akan memperbesar ketergantungan dengan pihak luar dan risiko finansial perusahaan, sedangkan pemenuhan kebutuhan hanya menggunakan penerbitan saham saja akan membutuhkan biaya yang mahal (Riyanto, 2010).

Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi utang dan ekuitas yang dapat memaksimumkan harga saham perusahaan (Ross *et al.*, 2009). Oleh karena itu, keputusan perusahaan dalam menetapkan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara perusahaan mengukur struktur modal-nya adalah dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Dengan menggunakan rasio ini, para calon investor dapat mengambil keputusan investasi karena perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri dapat menggambarkan tingkat risiko dan *return* yang akan diperoleh oleh perusahaan (Dewi *et al.*, 2014).

Seperti yang telah disebutkan pada *pecking order theory*, perusahaan yang akan melakukan investasi biasanya akan menghimpun dana sesuai dengan tata urutan yang ada. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Song (2014) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan berbeda dengan investasi lainnya. Investasi pada penelitian dan pengembangan memiliki tingkat resiko kegagalan yang lebih besar dan tidak menghasilkan aset berwujud seperti investasi lainnya. Oleh karena itu, perusahaan sulit mendapat pinjaman dari pihak luar seperti bank karena hasil dari penelitian dan pengembangan tidak dapat dijadikan jaminan bagi pihak luar.

Chai dan Gu (2015) melalui penelitian yang berjudul *Relationship Between R&D Expenditures, Capital Structure and Enterprise Innovation Performance* menyebutkan bahwa R&D berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Chang dan Song (2014) melalui penelitian yang berjudul *R&D Investment and Capital Structure* menyebutkan bahwa *R&D Investment* berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Ridha dan Bajka (2010) melalui penelitian yang berjudul *The Impact of R&D Investments on The Capital Structure of Swedish Public Life Science Companies*

menghasilkan *R&D Intensity* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Bragoli *et al.* (2014) melalui penelitian yang berjudul *R&D and Capital Structure, and Ownership Concentration: Evidence from Italian microdata* menemukan bahwa *R&D investment* berpengaruh positif dengan *equity financing*.

Masih terbatasnya penelitian mengenai penelitian dan pengembangan terhadap struktur modal di Indonesia menjadi penyebab lain penelitian ini dilakukan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa penelitian dan pengembangan mempengaruhi struktur modal perusahaan di Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih objek tersebut karena perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan masih terbatas dan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu investasi jangka panjang dan memerlukan dana yang besar. Dana yang diperoleh berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari laba ditahan, utang jangka panjang dan/atau dengan penerbitan saham baru. Maka dari itu, pemilihan pendanaan untuk penelitian dan pengembangan sangatlah penting karena nantinya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penelitian dan pengembangan terhadap struktur modal pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Kontribusi teori bagi dunia akademis sebagai bukti empiris tentang pengaruh penelitian dan pengembangan terhadap struktur modal.
2. Kontribusi praktik bagi para investor agar lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dan aktivitas R&D yang dilakukan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini dijelaskan berbagai macam teori yang mendukung topik penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, obyek penelitian, populasi penelitian, metode pengambilan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, rencana analisis data, dan rencana pembahasan.

BAB IV Analisis data dan pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dan menjelaskan hasil olah data yang didapat.

BAB V Penutup

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penulis, dan saran untuk penelitian berikutnya.